COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Kemampuan literasi dalam pembelajaran membaca teks pada siswa kelas IV SD melalui *e-modul*

Anita Rahmawati[1], Nur Fajri[2]

[1,2]Universitas Muria Kudus, Indonesia

202203007@std.umk.ac.id[1], nur.fajrie@umk.ac.id[2]

Abstract
A successful learning process requires appropriate teaching materials. Without learning media, teachers will certainly experience difficulties in improving the quality of their learning. Thus, learning media is very important to develop so that the quality of learning improves. This study aims to determine the effectiveness of using e-modules to improve literacy skills in reading texts in class IV students at SDN 2 Brantaksekarjati Welahan Jepara in the 2022/2023 academic year with a total of 15 students. This type of research is descriptive qualitative. The results of this study are the effectiveness of the use of e-modules based on the average percentage of observations of 92.25%, and student responses to the use of e-modules of 89.33% with very effective criteria. Furthermore, 92% of students obtained mastery of the learning outcomes test.

Keywords: Learning Media, E-Module, Reading Reading Texts.

Abstrak
Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan bahan ajar yang tepat. Tanpa disertai media pembelajaran, guru tentunya akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehingga, media pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar kualitas pembelajaran meningkatkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *e-modul* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks bacaan pada siswa kelas IV SDN 2 Brantaksekarjati Welahan Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 15 siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas penggunaan e-modul berdasarkan rerata persentase hasil observasi sebesar 92, 25%, respon siswa terhadap penggunaan *e-modul* sebesar 89.33% dengan kriteria sangat efektif. Selanjutnya sebesar 92% siswa memperoleh ketuntasan tes hasil belajar.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, *E-Modul*, Membaca Teks Bacaan.

1. Pendahuluan

Budaya literasi membaca saat ini sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh pemerintah. Tentunya hal ini merupakan hal positif yang wajib kita dukung karena berdampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang bisa membawa kemajuan peradaban bagi bangsa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) semakin aktif dikembangkan di sekolah-sekolah dikarenakan sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat melahirkan banyak generasi muda yang unggul dan cerdas (Kegiatan & Sebuku, 2021).

Kemampuan literasi adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses menulis, membaca, mendengarkan, berpendapat , dan melihat dan berpendapat (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin litera yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya. Hal ini sependapat dengan Albert (dalam Malawi, 2017: 8) menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun menambah pengetahuan dan keterampilan dan pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat orang memiliki kemampuan berfikir kritis mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam berkihidupan bermasyarakat.

Pembelajaran bahasa khususnya untuk aspek membaca masih dirasa perlu ditingkatkan karena seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, siswa dituntut untuk selalu mengetahui perkembangan terbaru agar tidak ketinggalan zaman, membaca teks bacaan salah satunya. Membaca teks bacaan bukan hanya sekadar membaca, tetapi membaca yang disertai dengan pemahaman apa yang dimaksud dalam suatu bacaan. Membaca semacam ini hendaknya sudah ditanamkan seawal mungkin bagi siswa sehingga timbul minat membaca yang tinggi. Membaca disertai dengan minat yang tinggi akan mendatangkan kepuasan apabila disertai dengan minat dan rasa ingin tahu, tetapi apabila membaca karena adanya keterpaksaan dari pihak lain maka yang terjadi hanyalah membaca saja dan ini bukannya mendapatkan kepuasan melainkan hanyalah kebosanan saja (Elendiana, 2020).

Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Kenyataan di atas terjadi di SDN 2 Brantaksekarjati, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV ketika pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca lebih dari 50% siswa tidak mengerti isi bacaan yang diberikan guru, mereka tidak memahami kata-kata sulit dalam teks bacaan, sehingga ketika guru meminta mengungkapkan kembali isi teks bacaan, banyak siswa yang tidak bisa. Proses pembelajaran yang berlangsung pun terlihat banyak siswa yang tidak tertarik ketika diminta untuk membaca, siswa juga belum terlibat dalam kegiatan mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka, guru juga kurang memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional ini belum mampu meningkatkan kemampuan membaca teks siswa. Lemahnya tingkat kemampuan membaca siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni sebesar 70.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba menggunakan pemanfaatan bahan ajar dengan media *e-modul.* Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi pengganti sumber bacaan yang terdapat dibuku paket untuk beralih ke gadget yang dianggap lebih efektif dan menarik dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan 100% siswa kelas IV tersebut memiliki HP android.

Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan bahan ajar yang tepat. Tanpa disertai media pembelajaran, guru tentunya akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehingga, media pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar kualitas pembelajaran meningkat. (Setiawan & Andika Sari, 2018).

E-modul adalah buku elektronik yang aksesnya dilakukan melalui alat elektronik seperti gawai atau hp android, pc atau komputer, dan tablet. *E- modul* merupakan buku digital yang terdiri dari gambar, bacaan, ataupun keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran. *E-modul* merupakan bahan ajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, kemudian disajikan dalam bentuk elektronik dimana didalamnya terdapat audio, video, animasi, dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program. *E- modul* dinilai lebih inovatif sebab menyajikan modul secara lengkap, terlebih dikala siswa lebih senang membuka hp daripada buku (Herawati & Muhtadi, 2018).

Hal itu sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Indana, 2022) dengan judul " Pengembangan e-modul berbasis qr-code untuk melatihkan kemampuan literasi digital siswa pada materi perubahan lingkungan" menjelaskan bahwa *e-modul* berbasis QR-Code untuk melatihkan kemampuan literasi digital siswa pada materi perubahan lingkungan dikatakan valid dan efektif untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti halnya (Syahputri & Dafit, 2021) Pengembangan e-modul membaca siswa kelas 3 SDN 029 Pekanbaru menjelaskan bahwa analisis dari angket respon peserta didik terhadap e-modul membaca pada pembelajaran tematik mendapatkan respon positif yang memperoleh rata-rata sebesar 83,33% yang menunjukan kategori "Sangat Menarik". Wardhana et al. (2022) juga melakukan penelitian dengan judul " *E- Modul* Interaktif Berbasis *Nature Of Science* (NOS) Perkembangan Teori Atom Guna Meningkatkan Level Kognitif Literasi Sains Peserta Didik " menjelaskan bahwa hasil validitas *e-modul* yang dikembangkan pada setiap komponennya,yaitu: isi, literasi sains, NoS, bahasa, dan penyajian mendapatkan kategori sangat valid.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kefektivan penggunaan e-modul dengan pendekatan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengembangan (RnD), namun saat ini peneliti ingin menguji dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala sosial yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat pembelajaran. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. (Creswell, n.d.)

Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Brantaksekarjati Welahan Jepara yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap dengan menggunakan instrument hasil pre test dan post test, lembar observasi dan wawancara. Adapun tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama melakukan *pre-test* dengan menerapkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bahan ajar dari buku paket. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *e-modul*. Ketiga, pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Keempat, melakukan post-test. Kelima, pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

Efektivitas penggunaan *e-modul* dilihat dari: (1) Hasil observasi; (2) tes hasil belajar siswa. *E-modul* efektif jika presentase ketuntasan tes mencapai 80%. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa standar KKM adalah 70 dengan skala 1- 100.

Hasil observasi siswa terhadap penggunaan *e-modul* diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh siswa. Siswa mengisi angket dengan memberi skor sesuai rubrik (SS = Sangat Setuju, S=Setuju, dan TS=Tidak Setuju). Data angket siswa terhadap *e-modul* dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\Sigma x}{SMI}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
$\sum x$ = jumlah skor
SMI = Skor Maksimal Ideal

Rentang persentase dan kriteria tanggapan guru dan siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rentang Persentase Peserta Kriteria

Rentang Persentase (%)	Kriteria Kualitatif
85,01% - 100%	Sangat Baik
70,01% - 85%	Baik
50,01% - 70,00%	Cukup Baik
01,00% - 50,00%	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Akbar (2013)

3. Hasil dan Diskusi

Tolak ukur keberhasilan penggunaan *e-modul* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks bacaan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa

Hasil Observasi Keberhasilan Penggunaan *E-Modul* dalam Pembelajaran.
Setelah menggunakan *e-modul*, siswa diminta mengisi angket mengenai pengalaman mereka saat menggunakan media ini dalam pembelajaran. Berikut data hasil isian siswa berdasarkan jawaban mereka di angket.

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Siswa Setelah Menggunakan *E-Modul*

No	Pertanyaan	Jawaban			Jumlah Skor	Rata-rata
		Sangat setuju (Skor 3)	Setuju (Skor 2)	Tidak Setuju (Skor 1)		
1.	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan *E-modul*?	14	1	0	44	2,9
2.	Apakah *E-modul* dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa?	15	0	0	45	3
3.	Apakah *E-modul* dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran?	12	1	0	38	2,5
4.	Apakah kamu setuju *E-modul* ini digunakan dalam pembelajaran?	15	0	0	45	3

Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Hasil Belajar

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan E-Modul

No	Data	Pre Test	Post Test
1	Jumlah Skor Nilai	1035	1245
2	Rata-rata hasil belajar	69	83
3	% Siswa tuntas belajar	63%	90%
4	% Siswa belum tuntas	37%	10%
5	Ketuntasan Klasikal	Belum Tuntas	Tuntas

Analisis Hasil Penelitian

Hasil Observasi Keberhasilan Pemanfaatan E-modul dalam Pembelajaran

Berdasarkan data isian angket siswa, dibawah ini disajikan table dan grafik untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan *E-modul*. Mereka diminta mengisi angket mengenai pengalaman mereka saat menggunakan media ini dalam pembelajaran.

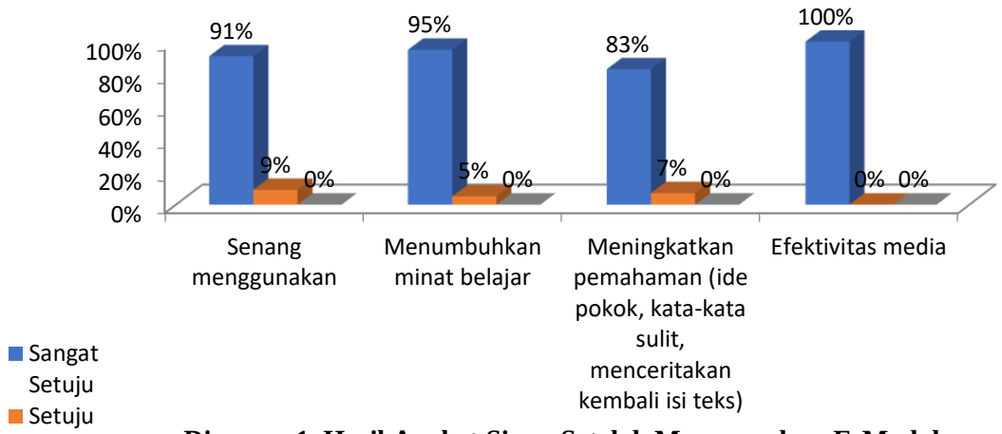

Diagram 1. Hasil Angket Siswa Setelah Menggunakan E-Modul

Dari angket yang telah diisi oleh siswa terbukti bahwa 91% siswa sangat setuju belajar dengan menggunakan media ini, media ini sangat menarik dan tidak membosankan karena diselingi dengan video animasi yang menyenangkan. Pengenalan fitur-fitur *e-modul* seperti absen dengan google form, materi, bisa menonton video, dll adalah pengalaman yang baru bagi siswa, dikarenakan sebelum adanya inovasi pembelajaran dilakukan dengan hanya membaca buku paket, dan ternyata media ini 95% dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari setiap akhir pembelajaran siswa selalu tidak sabar dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang hal baru apalagi yang disajikan guru pada pertemuan berikutnya.

Dengan rasa senang yang dimiliki siswa sehingga meningkatkan pemahaman materi sebanyak 83% dan tentunya membuat nilai hasil belajar siswa juga meningkat. Berdasasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa anak sangat setuju dalam menggunakan media ini dalam pembelajaran ada prosentase sebesar 100% berdasarkan angket yang diisi siswa.

Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Hasil belajar dalam peningkatan pemahaman literasi membaca teks bacaan (mencari ide pokok, kata-kata sulit, dan menceritakan kembali isi bacaan)

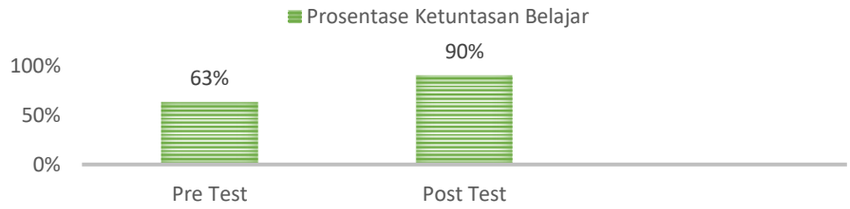

Diagram 2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan E-modul

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa prosentase pada setiap uji hasil belajar meningkat. Pre Test 1 ketuntasan belajarnya sebesar 63% dan mengalami peningkatan 90% di uji Post Tes dan mengalami ketuntasan belajar. Jadi media ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks bacaan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas penggunaan E-modul

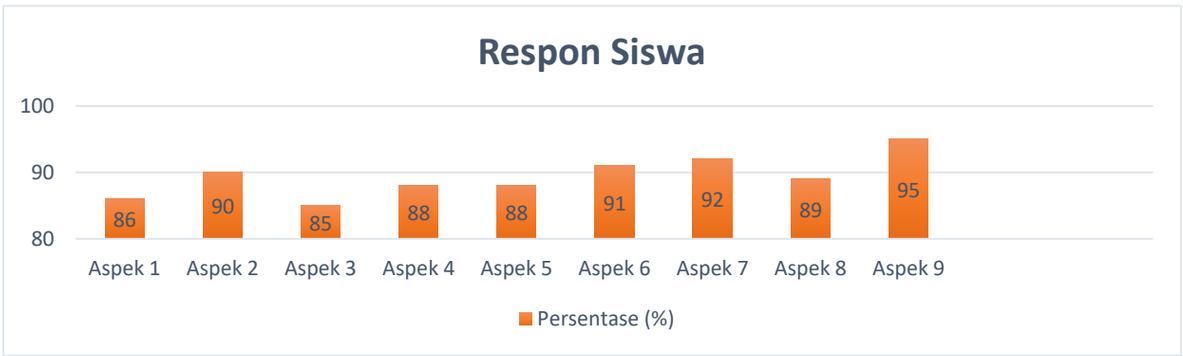

Diagram 3. Respon siswa terhadap *E-Modul*

Aspek penilaian *e-modul* antara lain: (1) Tampilan fisik *e-modul* menarik; (2) Mudah digunakan dalam pengoperasiannya; (3) Petunjuk pemakaian media yang mudah dipahami, (4) Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca; (5) Tujuan pembelajaran jelas; (6) Teks bacaan yang disajikan sesuai dengan tema; (7) Evaluasi tes pembelajaran (mencari ide pook, kata-kata sulit, menceritakan kembali isi teks) untuk meningkatkan pemahaman siswa (9) Dilengkapi Video/Animasi pembelajaran sesuai materi. Presentase respon siswa terhadap *e-modul* dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengolahan hasil penelitian penggunaa *e-modul* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 2 Brantaksekarjati tergolong sangat baik. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi siswa dengan rerata presentase sebesar 92,25%, respon siswa terhadap penggunaan *e-modul* dengan rerata persentase sebesar 89,33%, dan ketuntasan tes hasil belajar peserta didik sebesar 90%.

Presentase sebesar 90% siswa memperoleh ketuntasan tes hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Edi Suhardi Rahman, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan *e-modul* dibandingkan ketika hanya menggunakan buku paket. Selanjutnya penggunaan *e-modul* memiliki nilai tambah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitan (Alifya & Rahman, 2020) menyatakan bahwa bahan ajar interaktif secara signifikan mempengaruhi motivasi internal siswa dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dalam penggunaan *e-modul* diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran, yakni: (1) ketersediaan LCD Proyektor di ruang kelas; dan (2) Semua siswa memiliki hp android. Ketersedian fasilitas sekolah yang memadai seperti LCD proyektor di ruang kelas IV serta semua siswa memiliki gadget merupakan faktor pendukung yang memudahkan guru dalam mengajar serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian (Setyoningtyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa kondisi fasilitas sekolah yang memadai berpengaruh positif terhadap psikologi siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Selain itu adapun faktor penghambat dalam

Journal of Elementary Education
Volume 06 Number 04, July 2023
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

penggunaan *e-modul* yakni jaringan wifi terkadang kurang lancar sehingga mengandalkan kuota internet dari hp pribadi siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan *e-modul* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks bacaan yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SDN 2 Brantaksekarjati Welahan Jepara tergolong sangat efektif. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi diperoleh presentase 92, 25%, respon siswa terhadap penggunaan *e-modul* dengan persentase sebesar 89,33%. Selanjutnya sebesar 90% siswa memperoleh ketuntasan tes hasil belajar.

5. Referensi

Alifya & Rahman, E. S. (2020). Efektivitas penerapan interaktif e-book mata pelajaran pemrograman dasar pada siswa smk. *Jurnal Media Elektrik*, *17*(2), 14–18. https://ojs.unm.ac.id/mediaelektrik/article/view/14040

Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design*. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 54–60. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Penguatan Budaya Gerakan Literasi Membaca Dan Menulis Bagi Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *5*(2), 180–191. https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424

Kegiatan, M., & Sebuku, S. (2021). *No Title*. *3*, 27–48.

Pratiwi, M. K., & Indana, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis QR-Code untuk Melatihkankemampuan Literasi Digital Siswa pada Materi Perubahan lingkungan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, *11*(2), 457–468. https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p457-468

Setiawan, W., & Andika Sari, V. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Konsep Diferensial Berbasis Konflik Kognitif. *Jurnal Elemen*, *4*(2), 204. https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.511

Setyoningtyas, N. M., Astriani, D., & Qosyim, A. (2022). Efektivitas E-Modul Berbasis Pendekatan Deduktif Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, *10*(1), 135–141.

Syahputri, I., & Dafit, F. (2021). Pengembangan E-Modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 671–686. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1081

Wardhana, S. O., Nabilah, S., Dewitasari, A. P., & Hidayah, R. (2022). E-Modul Interaktif Berbasis Nature Of Science (NOS) PerkembaNgan Teori Atom Guna Meningkatkan Level Kognitif Literasi Sains Peserta Didik. *UNESA Journal of Chemical Education*, *11*(1), 34–43.